

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan kematian. *World Health Organization* (WHO) mengategorikan penyakit ini sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya (Kemenkes, 2018). Salah satu syarat mutlak untuk dapat mencapai efektivitas terapi dan meningkatkan kualitas hidup pasien adalah kepatuhan, sedangkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan terapi (Sinuraya, 2018). Ketidakpatuhan dapat disebabkan juga oleh perawat dalam memberikan edukasi pemberian obat yang kurang detail, perawat hanya menjelaskan obat-obatan yang harus diminum, kontrol ulang pasien, serta gejala yang menetapkan atau tidak kunjung hilang. mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohman *etal.*, 2017). Sebanyak 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2018 menyatakan berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22.2%). Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian

(Riskesdas. 2018).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui diagnosis dokter pada penduduk usia >18 tahun keatas sebesar 8,4%. Berdasarkan proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat pada tahun 2018 adalah sebesar 54,4% rutin minum obat, 32,3% tidak rutin minum obat dan 13,3% yang tidak minum obat anti hipertensi (Riskesdas, 2018). Profil kesehatan Jawa Timur tahun 2017 menyebutkan bahwa sebesar 20.43% atau sekitar 1.828.669 penduduk dengan proporsi laki-laki 20.83% (825.412 penduduk) dan perempuan sebesar 20.11% (1.003.257 penduduk) menderita hipertensi. Menurut nurhidayat 2020 penyakit hipertensi di Ponorogo berada pada urutan ketiga penyakit dominan pada masyarakat dengan jumlah penderita mencapai 50,114 (14,03%). Penyakit hipertensi di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo pada bulan Mei-Juli 2023 yaitu sebesar 450 pasien dengan rata-rata pasien perbulan 150 pasien (Rekam Medis RSU Aisyiyah Ponorogo).

Kepatuhan minum obat pada pasien penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang resiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi. Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu di kontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan resiko berkembangnya

komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan antihipertensi saja tidak cukup menghasilkan efek control tekanan darah jangka panjang apabila tidak di dukung dengan kepatuhan mengkonsumsi obat antihipertensi (Saepuddin skk, 2011). Kepatuhan yang rendah terhadap obat anti hipertensi juga telah diamati di antara pasien hipertensi, lebih dari setengah dari mereka tidak mencapai tekanan darah yang terkontrol, sehingga menyerah pada penyakit dan kualitas hidup berkurang (Ma and Ph, 2016).

Perawat sebagai petugas kesehatan memiliki peran sebagai edukator atau pendidik. Sebagai seorang pendidik, perawat membantu klien mengenal kesehatannya. Adanya informasi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi untuk melaksanakan pola hidup sehat (Sustrani dalam Kurniaputri & Supatmi 2015). Edukator berperan membantu pasien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan tentang kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga pasien dan keluarga dapat mengetahui pengetahuan yang penting untuk meningkatkan kepatuhan obat terhadap hipertensi (Kusnanto, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang memiliki angka kejadian tertinggi dan meningkat dari tahun ketahun, alasan utama peningkatan penyakit hipertensi tersebut karna kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kepatuhan pengobatan pasien penderita hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan tetapi harus selalu di kontrol agar tidak terjadi komplikasi yang berujung pada kematian. ketidak patuhan dapat di sebabkan oleh beberapa hal antara lain perawat dalam memberikan edukasi pemberian obat kurang detail,

perawat hanya menjelaskan obat-obatan yang harus diminum, kontrol ulang pasien, serta gejala yang menetap, tetapi tidak menjelaskan dampak yang akan timbul jika tidak patuh terhadap pengobatan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

Dari An nu'man bin Basyir radhiyallahu anhuma, Rasulullah S.A.W bersabda : *ala wainna fil jasaki mudhghatan idza shalahat shalahal jasada kulluhu, wa idza fasadaj fasadal jasada kulluhu. Ala wahiyal qalbu* "Ingatlah bahwa didalam jasad terdapat segumpal daging, Jika ia baik, maka baik juga seluruh jasad, Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati/jantung (HR.Bukhari no. 52 dan Muslim No. 1599). Jantung merupakan organ yang memompa darah keseluruh tubuh. Adapun penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung salah satunya yaitu hipertensi atau tekanan darah tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Penyakit Dalam RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Peran Perawat Sebagai Edukator Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Penyakit Dalam RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi peran perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan pemberian obat pada pasien hipertensi di klinik penyakit dalam RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi di klinik penyakit dalam Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Ponorogo.
3. Mengidentifikasi hubungan perawat sebagai edukator terhadap kepatuhan pemberian obat pada pasien hipertensi di klinik penyakit dalam RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi penguat hasil penelitian sebelumnya tentang rotasi kerja perawat, sesuai dengan yang disampaikan oleh Halberg et al., (2020)

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para perawat akan pentingnya peran perawat sebagai educator

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi manajemen keperawatan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo dalam pengembangan perawat

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini diambil dari jurnal nasional dan internasional dengan rentang waktu lima tahun terakhir, yakni jurnal yang diterbitkan pada tahun 2017 sampai dengan 2023.

1. Jurnal ilmiah yang disampaikan oleh **Dewi Anggriani Harahap et al** (2019) dengan judul “Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja puskesmas kampa tahun 2019”. Metode penelitian *cross-sectional* desain tipe korelasional, Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 Juni- 1 Juli Tahun 2019 dengan jumlah sampel 70 orang penderita hipertensi, variabelnya adalah hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan instrument penelitian dengan teknik pengambilan

sampel *accidental sampling*. Persamaannya terdapat pada variabel edukasi pemberian obat. Perbedaannya penelitiannya adalah waktu penelitian, tempat penelitian dan variabel dependennya yaitu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat hipertensi.

2. Jurnal ilmiah yang disampaikan oleh Ayatullah Khomaini **dkk** (2017) dengan judul “Pengaruh Edukasi Terstruktur dan Kepatuhan Minum Obat Anti hipertensi terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Usia Lanjut: Uji Klinis Acak Tersamar Ganda” Penelitian ini merupakan uji klinis acak tersamar ganda untuk mengkaji pengaruh edukasi terstruktur dan kepatuhan minum obat antihipertensi dalam bentuk pengisian checklist terhadap penurunan tekanan darah pasien usia lanjut dengan hipertensi. Persamaannya terdapat pada variabel edukasi pemberian obat. Perbedaannya penelitiannya adalah waktu penelitian, tempat penelitian dan variabel samping penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat hipertensi
3. Jurnal ilmiah yang disampaikan oleh Harwandy **dkk** (2017) dengan judul “Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kasihan 1 Bantul”. Penelitian ini dalam bentuk eksperimen semu dengan desain control group design with pretest posttest. Besar sampel 31 pasien dibagi menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok perlakuan (mendapat edukasi) sebanyak 15 pasien dan kelompok kontrol (tanpa edukasi) sebanyak 16 pasien. Analisis data menggunakan uji Independent Sample Test dan Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan antar kelompok perlakuan dan kontrol. Persamaannya terdapat pada variabel edukasi pemberian obat. Perbedaannya penelitiannya adalah waktu penelitian, tempat

penelitian dan variabel samping penelitian yaitu faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat hipertensi

